

**PENGARUH MODEL RADEC TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI SAINS
PESERTA DIDIK KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI
BIBISLUHUR 1 SURAKARTA**

Lisa Juniar Irawati¹, Hera Heru Sri Suryanti², Jumanto³

^{1,2,3}PGSD, FKIP, Universitas Slamet Riyadi

¹heraheruyanti@gmail, ²lisajuniarirawati@gmail.com, ³antokarof@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) learning model on the scientific literacy skills of third-grade students at SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta. The background of this research is the low scientific literacy ability of students, particularly in critically, creatively, and contextually understanding scientific concepts, which is influenced by the dominance of conventional learning models that do not actively engage students. This study used a quantitative method with a quasi-experimental design of the one group pretest-posttest type. The population was all third-grade students of SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta in the academic year 2024/2025, and a total of 28 students from class III A were selected through purposive sampling. Data were collected using written tests, observation, and documentation. The test instruments were validated using validity and reliability tests and analyzed with normality and hypothesis testing through a paired sample t-test using SPSS version 25. The results showed a significant improvement in students' scientific literacy after the implementation of the RADEC model. The average pretest score was 51.07, which increased to 78.93 in the posttest. The paired sample t-test produced a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that the RADEC model had a significant effect on scientific literacy. This improvement was evident in three main indicators: the ability to explain scientific phenomena, the ability to design and evaluate scientific questions, and the ability to interpret scientific data and evidence logically.

Keywords: RADEC model, scientific literacy, elementary science education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) terhadap kemampuan literasi sains peserta didik kelas III SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik, khususnya dalam memahami konsep-konsep sains secara kritis, kreatif, dan kontekstual, yang disebabkan oleh dominasi model pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen jenis one group *pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas III SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta

tahun pelajaran 2024/2025, dengan sampel sebanyak 28 peserta didik kelas III A yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis, observasi, dan dokumentasi. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dianalisis dengan uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan paired sample t-test melalui aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan literasi sains setelah diterapkannya model RADEC. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 51,07 meningkat menjadi 78,93 pada *posttest*. Uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti model RADEC berpengaruh signifikan terhadap literasi sains peserta didik. Peningkatan terlihat pada tiga indikator utama, yaitu kemampuan menjelaskan fenomena ilmiah, kemampuan merancang dan mengevaluasi pertanyaan ilmiah, serta kemampuan menginterpretasi data dan bukti ilmiah secara logis.

Kata Kunci: model RADEC, literasi sains, pembelajaran IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir ilmiah peserta didik melalui pengembangan literasi sains sejak dini. Literasi sains tidak hanya mencakup penguasaan konsep-konsep ilmiah, tetapi juga kemampuan untuk mengaitkan sains dengan kehidupan sehari-hari secara kritis, kreatif, dan reflektif. Fazilla (2016) menyatakan bahwa literasi sains merupakan kapasitas individu untuk membangun pemahaman dalam menerapkan konsep sains dengan cara bermakna, berpikir kritis, serta mengambil keputusan yang seimbang dan tepat terkait dengan masalah yang relevan dalam kehidupan. Kemampuan ini menjadi penting dalam menyiapkan peserta

didik menghadapi kompleksitas dunia modern.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa literasi sains peserta didik sekolah dasar masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta, pembelajaran sains di kelas III masih didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas tertulis. Pendekatan ini mengakibatkan rendahnya perhatian peserta didik, kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran, dan terbatasnya pemahaman terhadap materi. Topik seperti “Kenampakan alam dan buatan di daerahku” menjadi sulit dipahami karena peserta didik hanya menerima informasi dari guru dan buku tanpa

praktik langsung. Hasil tes sumatif menunjukkan rata-rata nilai peserta didik masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meskipun skor non-tes seperti keaktifan cenderung lebih tinggi.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan kurikulum dan praktik pembelajaran yang terjadi di kelas. Menurut Khasanah dan Sholihah (2023), rendahnya literasi sains sering kali disebabkan oleh pembelajaran yang tidak kontekstual dan terlalu berpusat pada guru, sehingga tidak memberi ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi, berdiskusi, atau membangun pemahamannya sendiri. Untuk itu, dibutuhkan strategi pembelajaran inovatif yang bersifat aktif, partisipatif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) merupakan salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjawab tantangan tersebut. Model ini menekankan proses pembelajaran bertahap mulai dari membaca sumber belajar, menjawab pertanyaan untuk menguji pemahaman awal, berdiskusi untuk memperluas wawasan, menjelaskan

kembali untuk memperkuat konsep, hingga menciptakan karya sebagai bentuk penerapan. Jumanto (2024) menegaskan bahwa RADEC merupakan model pembelajaran yang mendukung penguatan keterampilan abad 21 karena mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengekspresikan ide secara kreatif. Rimayani dan Sunata (2023) juga menyatakan bahwa RADEC memberikan pengalaman belajar bermakna karena peserta didik berperan aktif sebagai subjek pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya solusi konkret terhadap rendahnya literasi sains peserta didik melalui penerapan model pembelajaran yang efektif, sistematis, dan kontekstual seperti RADEC, yang sejalan dengan pendekatan saintifik dan kurikulum merdeka, serta mampu menciptakan interaksi yang lebih bermakna antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini adalah penerapan model RADEC secara spesifik pada pembelajaran tema “Kenampakan alam dan buatan” di

kelas III sekolah dasar, yang belum banyak dikaji secara eksperimental, dengan fokus tidak hanya pada hasil belajar, tetapi juga pada peningkatan literasi sains berdasarkan tiga indikator utama versi PISA (Rini *et al.*, 2021): menjelaskan fenomena ilmiah, merancang dan mengevaluasi pertanyaan ilmiah, serta menginterpretasikan data dan bukti ilmiah secara logis.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan literasi sains peserta didik kelas III di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi berbasis literasi, serta manfaat praktis bagi guru, sekolah, dan peneliti lain dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sains di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen desain *one group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta, beralamat di Jl. Krakatau

Utara No. 4, Nusukan, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah, pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III A yang berjumlah 28 orang melalui teknik *purposive sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*), sedangkan variabel terikat adalah kemampuan literasi sains. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes terdiri dari *pretest* yang diberikan sebelum perlakuan dan *posttest* setelah penerapan model RADEC.

Instrumen penelitian telah diuji validitasnya menggunakan korelasi *Product Moment* dan reliabilitasnya menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas (Shapiro-Wilk) dan uji hipotesis menggunakan *paired samples t-test* dengan bantuan SPSS versi 25. Hipotesis dinyatakan diterima jika nilai signifikansi $< 0,05$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian untuk mengukur pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan literasi

sains dilakukan dengan pengukuran awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) terhadap peserta didik kelas III SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta tahun ajaran 2024/2025. *Pretest* diberikan sebelum *treatment* untuk mengetahui kondisi awal kemampuan peserta didik, sedangkan *posttest* dilakukan setelah penerapan model RADEC dalam tiga kali pertemuan. Instrumen tes yang digunakan pada kedua tahap disusun dengan indikator dan materi yang setara guna memastikan konsistensi pengukuran. Hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Literasi Sains Kelas III SD Negeri Bibisluhur I

N	Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
28	Mean	51,07	78,93
	Median	50	80
	Modus	50	80
	Range	50	50
	Minimum	30	50
	Maximum	80	100

Berdasarkan tabel 1, nilai *pretest* tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 30, dengan rentang nilai sebesar 50. Rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 51,07, dengan median dan modus masing-masing sebesar 50, yang menunjukkan sebaran data cukup simetris.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebelum penerapan model

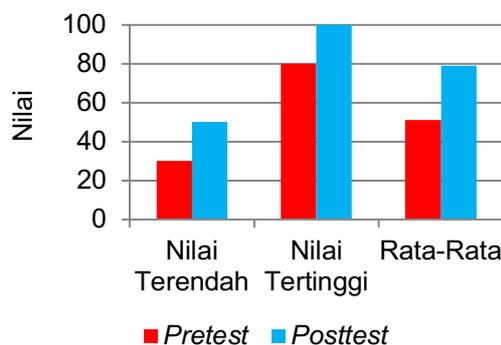
RADEC, peserta didik berada dalam kategori rendah dalam hal literasi sains. Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan selama proses *pretest*. Sebagian besar peserta didik menunjukkan ketidakberdayaan menghadapi soal berbasis teks sains. Mereka tampak tidak terbiasa membaca teks dengan tujuan memahami makna, hanya sekadar membaca sekilas tanpa strategi membaca yang terarah. Banyak peserta didik yang langsung menjawab berdasarkan dugaan tanpa memahami isi teks terlebih dahulu. Ketika diberi soal dengan konteks fenomena ilmiah, mereka cenderung bingung dan menjawab tidak sesuai dengan informasi bacaan. Ditemukan juga bahwa peserta didik sulit mengidentifikasi informasi eksplisit maupun implisit dari teks. Mereka belum mampu menghubungkan bacaan dengan pengetahuan yang telah dimiliki, dan jarang menunjukkan sikap berpikir kritis atau reflektif terhadap isi materi.

Peningkatan skor pada *posttest* terlihat sangat signifikan, yaitu memperoleh nilai rata-rata 78,93. Nilai median dan modus sebesar 80 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh skor yang

berada pada atau mendekati nilai tersebut. Nilai maksimum yang diperoleh peserta didik adalah 100, dan minimum sebesar 50, sehingga rentang nilai (range) tetap berada pada angka 50, namun persebarannya lebih mengarah ke skor tinggi.

Hal ini menunjukkan perubahan mencolok dalam perilaku belajar peserta didik. Mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih aktif dalam berdiskusi, dan lebih teliti dalam membaca soal. Pada tahap *Read*, peserta didik belajar menyusun strategi membaca yang baik dan mencatat poin penting dan mencocokkannya dengan soal. Saat *Answer*, mereka mulai menalar informasi, bukan menebak. Proses *Discuss* menunjukkan bahwa peserta didik saling melengkapi pemahaman satu sama lain, dan banyak di antara mereka yang berani mengemukakan pendapat, berbeda dengan sikap pasif saat *pretest*. Tahap *Explain* memperlihatkan kemampuan peserta didik menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri, yang menandakan adanya internalisasi makna. Sementara dalam tahap *Create*, peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu

menuangkannya dalam bentuk produk sederhana atau jawaban reflektif. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya meningkat dalam hal capaian nilai, tetapi juga mengalami pertumbuhan kognitif yang signifikan.



Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Literasi Sains

Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai kategori nilai tinggi, yang berarti kemampuan mereka dalam literasi sains meningkat secara signifikan dibandingkan saat *pretest*. Hal ini tampak dari pergeseran puncak distribusi ke arah kanan (nilai tinggi) dan meratanya persebaran di atas skor 70. Kondisi ini berbeda dengan batang *pretest*, yang menunjukkan dominasi nilai pada kategori sedang. Histogram ini memberikan bukti visual bahwa penerapan model RADEC berhasil mendorong sebagian besar peserta

didik mencapai hasil belajar yang lebih tinggi.

Setelah dilakukan analisis hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi sains peserta didik, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk memperkuat temuan deskriptif serta membuktikan secara statistik apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran RADEC terhadap peningkatan literasi sains. Dengan demikian, hasil yang diperoleh tidak hanya dilihat dari perbandingan skor, tetapi juga diuji validitasnya secara inferensial.

Uji normalitas dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan bahwa data *pretest* dan *posttest* memenuhi asumsi distribusi normal, yang menjadi syarat penggunaan uji parametrik. Uji *Shapiro-Wilk* digunakan karena jumlah sampel kurang dari 30. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,109 dan *posttest* sebesar 0,105. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji t. Selanjutnya, dilakukan uji *paired*

sample t-test untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 2 Hasil Uji Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Pretest</i>	51,071 4	28	13,1485 2	2,48 484
<i>Posttest</i>	78,928 6	28	13,4272 5	2,53 751

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* sebesar 51,07 meningkat menjadi 78,93 pada *posttest*. Selisih ini menunjukkan peningkatan yang signifikan secara statistik. Nilai signifikansi uji t adalah 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua hasil tes. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik kelas III SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta.

Adanya pengaruh Model RADEC terhadap kemampuan literasi sains yang terbukti melalui hasil tes, observasi, dan pengujian hipotesis relevan dengan Tulljanah & Amini (2021) bahwa pembelajaran literatif yang interaktif dan partisipatif seperti RADEC berpengaruh pada

keterlibatan aktif peserta didik, meningkatkan pemahaman bacaan, serta memperkuat keterampilan bernalar ilmiah selaras dengan keterampilan *High Order Thinking Skills*.

Implementasi Model RADEC pada pembelajaran IPAS di SD Bibisluhur 1 Surakarta selaras dengan Yulisdiva & Sodikin (2023), di mana dalam tahapan *Read* peserta didik dapat membangun pemahaman awal melalui bacaan bermakna, *Answer* menumbuhkan kemampuan menafsirkan dan menjawab soal berbasis teks, *Discuss* memperkuat interaksi dan kerja sama, *Explain* meningkatkan kemampuan komunikasi ilmiah, dan *Create* melatih kemampuan menghasilkan produk sebagai bentuk refleksi pembelajaran.

Konteks penelitian ini, peserta didik menghasilkan narasi arah lokasi, denah spasial, hingga poster edukatif tentang kenampakan alam, yang mencerminkan penguasaan konsep sekaligus kreativitas mereka. Hal ini relevan dengan Pratama *et al.* (2020) dan Rimayani & Sunata (2023) yang menyatakan bahwa model RADEC mendorong peserta didik untuk berkreasi dalam menciptakan

ide dan menyelesaikan masalah, serta meningkatkan penguasaan konsep dan literasi sains. Relevansi lain ditunjukkan oleh Agustin *et al.* (2021) yang juga menyatakan bahwa model RADEC dapat meningkatkan kebermaknaan proses belajar karena memfasilitasi kegiatan aktif, kolaboratif, dan kontekstual.

Febrianti *et al.* (2024) menegaskan bahwa literasi sains tidak cukup hanya dengan pemahaman isi, tetapi mencakup keterampilan menghubungkan pengetahuan dengan fenomena nyata. Hal ini tampak dalam peningkatan respons peserta didik SD Negeri Bibisluhur 1 pada *posttest*, yang mampu menjelaskan fenomena dan memberikan alasan ilmiah berdasarkan informasi bacaan. Lebih lanjut, model pembelajaran ini juga yang memberi ruang berpikir reflektif akan berdampak pada penguatan literasi dalam mata pelajaran IPAS.

Lebih jauh lagi, keberhasilan tahapan-tahapan RADEC dalam membangun literasi sains selaras dengan indikator PISA menurut Rini *et al.* (2021) seperti kemampuan menjelaskan fenomena ilmiah, mengevaluasi informasi ilmiah, dan menginterpretasi data dalam konteks

kehidupan nyata. Penelitian ini membuktikan bahwa peserta didik mengalami peningkatan di semua aspek tersebut setelah mengikuti pembelajaran dengan model RADEC.

Hasil penelitian tidak hanya menggambarkan keberhasilan dari sisi kognitif, tetapi juga menjadi indikator bahwa literasi sains peserta didik meningkat dalam hal memahami konsep, menyampaikan informasi berbasis sains, serta menghasilkan produk yang menunjukkan penerapan ilmu pengetahuan secara bermakna. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model RADEC berpengaruh dalam kemampuan peserta didik kelas III SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta yaitu meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik secara utuh dan berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SD Negeri Bibisluhur 1 Surakarta, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi sains peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata hasil

belajar dari *pretest* sebesar 51,07 menjadi 78,93 pada *posttest*, serta hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, pengamatan selama pembelajaran menunjukkan bahwa model RADEC mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam berdiskusi, menyampaikan gagasan secara ilmiah, serta menciptakan produk pembelajaran yang mencerminkan pemahaman konsep secara aplikatif.

Sejalan dengan hasil tersebut, disarankan agar sekolah mendukung implementasi model pembelajaran inovatif seperti RADEC melalui penyediaan sumber belajar. Guru diharapkan dapat menerapkan RADEC secara terintegrasi dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang mendorong pemahaman konsep dan literasi ilmiah. Peserta didik juga didorong untuk mengikuti setiap tahapan RADEC secara aktif dan mandiri guna menumbuhkan sikap berpikir kritis dan kolaboratif. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, memperluas cakupan materi, serta

menggunakan instrumen penilaian yang lebih beragam agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai peningkatan literasi sains.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Pratama, Y. A., Sopandi, W., & Rosidah, I. (2021). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa PGSD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1), 140-152.
- Fazilla, S. (2016). Kemampuan literasi sains mahasiswa PGSD pada mata kuliah konsep dasar sains. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 3(2).
- Febrianti, A., Jumanto, J., & Handayani, S. (2024). Hubungan kemampuan literasi sains terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV di SDN Sambirejo Surakarta tahun ajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 59-65.
- Jumanto, W., Sopandi, Y., Kuncoro, H., Handayani, N., Suryana. (2018) *The Effect Of Radec Model And Expositorial Model On Creative Thinking Ability In Elementary School Students In Suralaya*. Program Studi Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana. Univesitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.
- Khasanah, A. M., & Sholihah, M. A. (2024). Literasi IPAS: Model Pembelajaran LOK-R pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(2), 243-257.
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., Hidayah, Y., & Trihatusti, M. (2020). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6(2), 191-203.
- Rimayani, R., & Sunata, S. (2023). PENERAPAN MODEL Pembelajaran RADEC Berbantuan Media Flipbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik. *Garda Guru: Jurnal PPG Unpas*.
- Rini, C. P., Hartantri, S. D., & Amaliyah, A. (2021). Analisis kemampuan literasi sains pada aspek kompetensi mahasiswa PGSD FKIP universitas muhammadiyah Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 166-179.
- Tulljanah, R., & Amini, R. (2021). Model pembelajaran RADEC sebagai alternatif dalam meningkatkan higher order thinking skill pada pembelajaran IPA di sekolah dasar: Systematic review. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5508-5519
- Yulisdiva, A., Sodikin, C., & Anggraeni, P. (2023). Perbandingan Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC) dengan Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Materi Gaya. *JESA-Jurnal Edukasi Sebelas April*, 7(1), 16-25.